

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan menjadi suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan karena dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang terkait dalam perusahaan. Salah satu cara menggambarkan laporan keuangan melalui prinsip konservatisme akuntansi. Menurut Savitri, (2016:32-33) konservatisme dikonsepsikan sebagai sebuah kriteria seleksi diantara beberapa prinsip akuntansi yang meminimalkan laporan laba dengan memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan beban, menurunkan penilaian asset dan menaikkan penilaian suatu kewajiban. Konservatisme akuntansi adalah sebuah konsep yang dapat digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dalam perusahaan, konservatisme dikonsepsikan sebagai suatu kriteria seleksi diantara beberapa prinsip akuntansi yang meminimalkan laba dengan memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan beban, menurunkan penilaian *asset* dan meningkatkan penilaian kewajiban. Laporan keuangan menjadi suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan, apa lagi perusahaan yang mempunyai laba yang sangat tinggi seperti perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45.

Laporan dari (www.cnbcindonesia.com/market/2019) menyebutkan Sejak awal tahun hingga hari ini (4/11/2019) indeks LQ45 yang berisi jajaran saham paling likuid di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak mampu membukukan imbal hasil positif, dan justru mencatatkan koreksi tipis 0,27%. Akan tetapi bukan berarti

beberapa emiten yang tergabung dalam indeks tersebut tidak mampu menorehkan imbal hasil fantastis. Dari 20 emiten yang harga sahamnya berhasil membukukan imbal hasil positif, ada yang mampu mencatatkan cuan hingga lebih dari dua kali lipat sepanjang tahun berjalan.

Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah leverage, Pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi ditunjukkan dengan perbandingan antara pembiayaan atau pendanaan melalui utang dan ekuitas dengan hasil yang diperoleh perusahaan. Semakin besar total utang atau pinjaman yang ingin diperoleh perusahaan, maka perusahaan akan cenderung kurang berhati-hati dalam penyajian laporan keuangan sehingga menjadi tidak konservatif karena perusahaan ingin menunjukkan kinerja yang baik pada pemberi pinjaman, agar pemberi pinjaman dapat meyakini kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman pada saat jatuh tempo. Sholikhah *et al* (2020:57) *Leverage* adalah salah satu rasio solvabilitas yaitu rasio yang tujuannya memahami kapasitas entitas pada saat pembayaran hutang apabila entitas terlikuidasi. Fitriani (2019) dalam Sholikhah *et al* (2020:57) *Leverage* memperlihatkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman dan seberapa besar kepemilikan perusahaan dibiayai oleh hutang

Selain *leverage*, faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah profitabilitas. Pada dasarnya tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan sehingga banyak investor yang berani menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Tingkat

keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang.

Profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal kepada pihak eksternal perusahaan mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Profitabilitas yang tinggi akan membuat perusahaan memiliki laba ditahan yang banyak yang mengindikasikan adanya penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Padmawati dan Fachrurizie (2015) Profitabilitas adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang konservatisme akuntansi menemukan hasil yang beragam. Diantaranya penelitian yang dilakukan Sulastri dan Anna (2018) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi menghasilkan temuan yang berbeda atau adanya GAP hasil penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abdurahman dan Ermawati (2018), Verawaty *et al* (2017) Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan sektor pertambangan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang berisikan konten fenomena dan adanya perbedaan hasil penelitian, maka peneliti tertarik mengangkat sebuah

judul yaitu: pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi (studi pada perusahaan lq-45 periode 2016-2018)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yaitu:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi periode 2015-2019?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi periode 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi periode 2015-2019
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi periode 2015-2019

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilaksanakan untuk memberikan pertimbangan kepada perusahaan untuk memilih pencatatan laporan keuangan apakah akan memakai prinsip konservatisme atau tidak, hal ini perlu di pertimbangkan agar kesalahan bisa diminimalisir. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi tentang *leverage* dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi, dimana bukti empiris tersebut dapat dijadikan wawasan dan tambahan informasi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat praktis

Bagi praktisi, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi akuntan dalam melakukan pekerjaan akuntan, sehingga meningkatkan efisien dan efektivitas dengan mencermati faktor-faktor yang sering terjadi dalam konservatisme akuntansi.

1.5 Ruang Lingkup dan Batas Penelitian

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian terfokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya, sehingga diharapkan penelitian tidak akan menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti membatasi penelitian ini pada:

1. Penelitian ini hanya berhubungan dengan perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan dan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi tahun 2015-2019
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan yang ada di Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi dibagi dalam lima bab dengan gambaran sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, batasan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori umum yang relevan dengan permasalahan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai desain penelitian, lokasi penelitian, populasi, sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional, instrumen penelitian, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum penelitian yang dilakukan dan pembahasan dari data yang diperoleh.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory* (Teori Keagenan)

pengelolaan sebuah perusahaan tentunya pihak manajemen membutuhkan suntikan dana dari pihak eksternal dalam bentuk pinjaman, saham dan sejenisnya. Sehingga hubungan antara manajemen dan pihak investor begitu erat. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manager (*agent*) dengan investor (*principal*). Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan principal, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Timbulnya manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agency. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki.

Berdasarkan uraian mengenai teori agensi, maka dapat dilihat hubungan antara teori agensi dengan penelitian ini adalah apakah akan digunakan atau tidak prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan oleh manajer perusahaan. Dalam hubungan keagenan antara pemilik perusahaan dan manajer

perusahaan dan manajer perusahaan dengan kreditur, kemungkinan besar perusahaan akan memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan laba atau prosedur yang tidak merepkan prinsip konservatisme akuntansi. Tidak diterapkannya prinsip konservatisme akuntansi karena perhitungan perhitungan bonus yang diperoleh manajer dan pihak lainnya dihitung dari nilai laba yang diperoleh perusahaan. Lalu alasan lainnya adalah untuk meningkatkan kinerja yang baik, dengan begitu perusahaan dengan mudah meminjam dana kepada kreditur. Karena pada situasi laba yang tinggi kreditur akan yakin bahwa perusahaan mampu menutup utang-utangnya.

2.1.2 *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Segala bentuk informasi perusahaan yang ada dalam laporan keuangan menjadi sangat penting untuk memberikan gambaran perusahaan dimasa lalu dan masa yang akan datang. Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi pada pihak eksternal. Dorongna tersebut karna adanya asimetri informasi perusahaan, manajer perusahaan akan lebih tau kondisi perusahaan dari pada pihak eksternal, maka dari itu pihak eksternal akan memberikan nilai yang rendah pada perusahaan tersebut. Untuk menghindari hal tersebut manajer akan memberi sinyal kepada pihak eksternal berupa informasi keuangan perusahaan yang dapat dipercaya. Bailusy et al (2018) Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baikdengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar yang berupa informasi, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk

Informasi yang akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh para investor untuk dijadikan bahan analisa dan kemudian dapat menentukan keputusan investasi disuatu perusahaan. Informasi yang dipublikasikan akan memberikan sinyal kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi, jika informasi bernilai positif maka diharapkan pasar modal akan membarikan efek yang bagus pada perusahaan karna banyaknya investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

2.1.3 Konservatisme Akuntansi

Akuntansi identik dengan informasi, informasi yang digunakan secara luas oleh pihak eksternal adalah informasi berupa laporan keuangan perusahaan yang menyajikan informasi tentang kinerja dan kondisi perusahaan. Informasi berupa laporan keuangan bersifat sederhana melalui lembaran-lembaran yang berisi segala aktivitas perusahaan dimasa yang lalu dan masa yang akan datang. Savitri (2016:19) Menyajikan informasi yang digunakan publik menuntut suatu pengungkapan yang menyeluruh dan benar baik secara kuantitatif dan kualitatif.

Informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan dari kejadian masa lalu dapat dijadikan acuan untuk menggambarkan keadaan dimasa yang akan datang, tentunya konservatisme untuk mengantisipasi ketidakpastian posisi perusahaan di masa yang akan datang. Indrayati (2010 :56) dalam Maslichah (2020) Dasar konservatisme adalah hati-hati pada suatu kejadian yang belum tentu dan digunakan sebagai cara menghindari optimisme yang berlebihan di pihak pengelola maupun pemilik entitas

$$\text{CON}_{\text{ACCit}} = \frac{(\text{NIit} + \text{DEPit} - \text{CFOit}) \times (-1)}{\text{TAit}}$$

keterangan :

$\text{CON}_{\text{ACCit}}$ = Konservatisme Akuntansi pada perusahaan i dalam waktu t

Niit = Laba sebelum extraordinary item

DEPit = Depresiasi dari aset tetap perusahaan i pada tahun t

CFOit = Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i pada tahun t

Tait = Total asset perusahaan dari aset tetap perusahaan i pada tahun t

2.1.4 Leverage

Perusahaan yang telah *go publik* tentunya tidak akan pernah lepas dari utang untuk melancarkan kegiatan usahanya, utang yang digunakan untuk memperbesar perusahaan dapat diperoleh dari kreditor, bank dan lembaga pinjaman lainnya. Sholikhah et al (2020:57) *leverage* adalah salah satu rasio solvabilitas yaitu rasio yang tujuannya memahami kapasitas entitas pada saat pembayaran hutang apabila entitas terlikuidasi.

salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan dalam aktifitas belanja perusahaan bisa menggunakan leverage. Fitriani (2019) *Leverage* memperlihatkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman dan seberapa besar kepemilikan perusahaan dibiayai oleh hutang.

Perusahaan yang mempunyai tingkat utang yang tinggi akan menyebabkan pihak kreditor semakin mempunyai hak untuk mendapatkan informasi dan mengawasi jalannya operasional perusahaan, dan pihak manajemen akan cenderung berhati-hati dalam menjalankan tugasnya dan manajer akan lebih

memilih akuntansi yang konservatis dalam memperoleh laba. Hal itu dilakukan untuk mencegah adanya konflik antara kreditur dan manajer dalam hal perolehan laba perusahaan, dan manajemen akan berusaha memberikan informasi yang jujur dengan penuh kehati-hatian kepada pihak yang terkait. Menurut Alfian dan Sabeni (2013) dalam Bailusy *et al* (2018) perusahaan dengan tingkat leverage tinggi dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar pula, selain risiko keuangan yang besar, perusahaan juga memiliki peluang yang besar untuk menghasilkan laba yang tinggi leverage diukur dan diproksikan dengan Debt Equity to Ratio (DER). Dari itu rasio leverage dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan

$$\text{DER} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}} \times 100\%$$

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi, dalam menilai laporan keuangan perusahaan maka pihak yang membutuhkan informasi tersebut akan lebih tertuju terhadap profit yang didapatkan perusahaan selama periode yang telah berjalan, diharapkan bahwa perusahaan akan mendapat profit yang besar agar peluang investor mendapatkan uangnya kembali lebih besar dan mendapat keuntungan berupa deviden yang telah dijanjikan dari laba perusahaan. Chen (2004) dalam bailusy *et al* (2018) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Dalam hal ini profitabilitas sangat berpengaruh dalam menilai

kondisi suatu perusahaan dan kinerja manajemen. tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Salah satu rasio untuk menghitung profitabilitas adalah *return on equity* (ROE).

Return on Equity menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan *total equity* (modal sendiri) yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, *Return On Equity* (ROE) digunakan sebagai indikator *performance* atau kinerja perusahaan. Desiana (2016) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Adapun perhitungan Return On Equity (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

keterangan :

ROE = return one equity

EAT = laba setelah pajak

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil penelitian
1.	Susi Sulastrri Dan Yane Devi Anna (2018)	Pengaruh <i>financial distress</i> dan <i>leverage</i> terhadap konservatisme akuntansi	<i>financial distress</i> , <i>leverage</i> dan konservatisme akuntansi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial distress</i> secara parsial signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan <i>leverage</i> signifikan terhadap

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil penelitian
				konservatisme akuntansi. Secara bersama – sama keduanya menunjukkan bahwa <i>financial distress</i> dan <i>leverage</i> signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
2.	Nila Choiriyah Dan Luciana Spica Almilia (2016)	Pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, <i>leverHage</i> dan profitabilitas terhadap tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2015	profitabilitas, likuiditas, tingkat kesulitan keuangan perusahaan dan konservatisme akuntansi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dan tingkat kesulitan keuangan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi
3.	Verawaty, Syaiful Hifni dan Chairina (2017)	Pengaruh <i>financial distress</i> , ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> pada konservatisme akuntansi	kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , profitabilitas dan konservatisme akuntansi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun, variabel lain seperti profitabilitas memengaruhi konservatisme akuntansi
4.	Ni Wayan Noviantari Dan Ni Made Dwi	Pengaruh <i>leverage</i> , <i>financial distress</i> dan	<i>financial distress</i> , ukuran perusahaan,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial distress</i> berpengaruh negatif pada

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil penelitian
	Ratnadi (2015)	profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan di indonesia tahun 2013-2017	<i>leverage</i> dan konservatisme akuntansi	konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi, dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi
5.	Muhammad Affan Abdurrahman dan Wita Juwita Ermawati (2018)	Pengaruh kepemilikan managerial, <i>leverage</i> , <i>financial distress</i> dan kepemilikan publik terhadap konservatisme akuntansi (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2014)	<i>leverage</i> , <i>financial distress</i> , profitabilitas dan konservatisme akuntansi	Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa <i>leverage</i> dan <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan sektor pertambangan
6.	Viola dan Patricia Diana (2016)	Analisis pengaruh asean corporate governance scorecard, <i>leverage</i> , size, growth opportunities, dan earnings pressure terhadap konservatisme akuntansi	kepemilikan managerial, <i>leverage</i> , <i>financial distress</i> , kepemilikan publik dan konservatisme akuntansi	Hasil penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, <i>leverage</i> dan <i>financial distress</i> berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil penelitian
		(studi kasus pada perusahaan top rank 50 asean corporate governance scorecard di indonesia yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2013-2015)		
7.	Aes Sulastri, Sri Mulyati dan Ichi (2018)	<i>The effect of effective tax rates, leverage, litigation costs, company size, institutional ownership, public ownership and the effectiveness of audit committees in accounting conservatism at public companies lq45</i>	asean corporate governance scorecard, leverage, size, growth opportunities, earnings pressure dan konservatisme akuntansi	Hasil ini menunjukkan bahwa ASEAN Corporate Governance Scorecard memiliki efek negatif yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Leverage, ukuran, dan peluang pertumbuhan memiliki efek positif yang signifikan pada konservatisme akuntansi, tetapi tekanan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
8.	Gen Norman Thomas, Aryusmar dan Lely Indriaty	<i>Publicly-Traded versus Privately-Held: Implications for Bank</i>	<i>The effect of effective tax rates, leverage, litigation costs, company size, institutional</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi secara signifikan dipengaruhi oleh biaya litigasi, ukuran perusahaan, kepemilikan

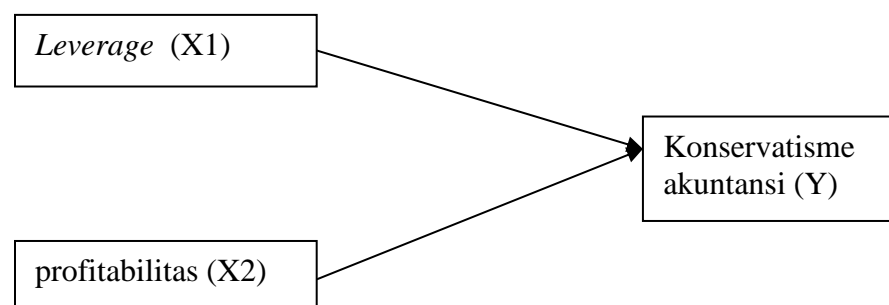
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil penelitian
	(2020)	<i>Profitability, Growth, Risk, and Accounting Conservatism</i>	<i>ownership, public ownership and the effectiveness of audit committees in accounting conservatism at public companies lq45</i>	publik dan efektivitas komite audit. Konservatisme akuntansi tidak dipengaruhi oleh variabel tarif pajak efektif, <i>leverage</i> dan kepemilikan institusional
9.	Dinnul Alfian Akbar, Amri Amir, Sri Rahayu dan Asep Machpudd in (2019)	<i>The effect of good corporate governance, firm size, leverage and profitability on accounting conservatism level in banking industry</i>	<i>Unconditional conservatism as a mediation between leverage and size to firm value</i>	Hasilnya dari penelitian ini adalah variabel konservatisme tanpa syarat dapat memediasi pengaruh antara ukuran pada nilai perusahaan dan ada pengaruh langsung antara <i>leverage</i> dan ukuran pada nilai perusahaan
10.	Dianita Affianti dan Supriyati	<i>The Effect of Accounting Conservatism , Investment Opportunity Set, Leverage, and Company Size on Earnings Quality.</i>	<i>The effect of good corporate governance, firm size, leverage and profitability on accounting conservatism level in banking industry</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada tingkat konservatisme akuntansi, sedangkan <i>leverage</i> dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi.
11.	Noor Yudawan	Pengaruh leverage,	<i>The Effect of Accounting</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil penelitian
	Putra dan Subowo (2016)	profitabilitas, kepemilikan manajerial, intensitas modal dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi (studi empiris pada perusahaan sub sektor food and beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2017)	<i>Conservatism, Investment Opportunity Set, Leverage, and Company Size on Earnings Quality</i>	konservatisme akuntansi dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh dengan kualitas laba. Sedangkan investment opportunity set dan leverage tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh terhadap kualitas laba. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menambah variabel maupun indikator yang sesuai dengan situasi dan kondisi obyek penelitian.
12.	Mutia Arum Arsita, dan Farida Titik Kristanti (2019)		Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan leverage, profitabilitas, kepemilikan manajerial, intensitas modal dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan secara parsial, leverage tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap konservatisme akuntansi. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap konservatisme akuntansi. kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil penelitian
				dengan arah positif terhadap konservatisme akuntansi. Intensitas modal tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap konservatisme akuntansi. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap konservatisme akuntansi.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah adanya indikator dalam suatu perusahaan yaitu *Leverage* (X_1), profitabilitas (X_2), mempunyai pengaruh dengan konservatisme akuntansi (Y). Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

2.4 Hipotesis Penelitian

Chandrarin (2018:110) hipotesis adalah dugaan sementara yang diformulasikan oleh peneliti atas dasar teori, yang kebenarannya masih dibutuhkan adanya pembuktian secara empiris. Berdasarkan tinjauan diatas maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. H₁ : *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Leverage menunjukkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh hutang. Apabila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka perusahaan akan semakin menerapkan prinsip yang konservatif. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi dapat menyebabkan kreditor mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sulastri dan Anna (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Semakin tinggi rasio *leverage* perusahaan maka kreditor akan mensyaratkan penggunaan konservatisme akuntansi dalam pencatatan akuntansinya

2. H₂: Profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan terutama untuk menganalisis kinerja manajemen. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka akan cenderung memilih akuntansi yang konservatif. Hal inikarena konservatisme digunakan oleh manajer untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu memiliki fluktuasi. Penelitian yang dilakukan oleh Mutia Arum Arsita dan Farida Titik Kristanti (2019)

menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan akuntansi yang konservatif untuk melakukan manajemen laba agar laba tidak begitu mengalami fluktuasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *explanatory research* dengan tujuan menjelaskan pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis yang digunakan untuk membuktikan pengaruh antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

penelitian ini tidak terdapat lokasi penelitian. Penelitian ini mengambil data di website id.co.id dengan melihat daftar perusahaan di Indonesia. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2020 dengan meneliti laporan keuangan perusahaan selama lima tahun periode 2015-2019

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Chandrarini (2018:125) populasi adalah kumpulan dari elemen-elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Elemen tersebut dapat berupa orang, manajer, auditor, perusahaan, peristiwa, atau segala sesuatu yang menarik untuk diamati/diteliti. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan yang tergabung LQ-45 dan terdaftar di BEI.

Tabel 3.1

No	Kode	Nama perusahaan	Sektor
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	Building Construction
2	ADRO	Adaro Energy Tbk	Coal Mining
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk	Wholesale (Durable and Non-Durable Goods)
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk	Metal and Mining
5	ASII	Astra International Tbk	Automotive and Components
6	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	Property and Real Estate
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	Bank
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Bank
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Bank
10	BBTN	Bank Tabungan Indonesia (Persero) Tbk.	Bank
11	BKSL	Sentul City Tbk	Property and Real Estate
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Bank
13	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	Property and Real Estate
14	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk. [S]	Animal Feed
15	ELSA	Elnusa Tbk. [S]	Crude Petroleum & Natural Gas Production
16	EXCL	XL Axiata Tbk.	Telecommunication
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.	Tobacco Manufacturers
18	HMSP	HM Sampoerna Tbk.	Tobacco Manufacturers
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Food and Beverages
20	INCO	Vale Indonesia Tbk	Metal and Mining

No	Kode	Nama perusahaan	Sektor
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Food and Beverages
22	INDY	Indika Energy Tbk.	Infrastructure, Utilities and Transportation
23	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper	Basic Industry and Chemicals
24	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	Cement
25	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Coal Mining
26	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	Toll Road, Airport, Harbor and Allied Products
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Pharmaceuticals
28	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	Property and Real Estate
29	LPPF	Matahari Department Store Tbk	Retail Trade
30	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	Crude Petroleum & Natural Gas Production
31	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	Advertising, Printing and Media
32	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Energy
33	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	Coal Mining
34	PTPP	PP (Persero) Tbk. [S]	Building Construction
35	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	Advertising, Printing and Media
36	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Cement
37	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	Textile, Garment
38	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	Plantation,
39	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Telecommunication
40	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	Basic Industry and Chemicals

No	Kode	Nama perusahaan	Sektor
41	UNTR	United Tractors Tbk	Wholesale (Durable and Non-Durable Goods),
42	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Cosmetics and Household,
43	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Building Construction
44	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	Basic Industry and Chemicals
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	Building Construction

(sumber : idx.co.id)

3.3.2 Sampel

Chandrarin (2018:125) sampel merupakan kumpulan objek yang mewakili populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, salah satu teknik pengambilan sampel *non probabilistic* yang dilakukan berdasarkan kriteria yang disesuaikan dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria *purposive sampling* berikut:

Tabel 3.2

No	Kriteria sampel	Jumlah perusahaan
1.	Perusahaan yang tergabung di LQ-45 yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2015-2019	222
2.	Laporan tahunan perusahaan yg tidak menggunakan nilai mata uang rupiah selama periode 2015-2019	(25)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2015-2019	(7)
4.	laporan arus kas operasional yang mengalami kerugian selama periode 2015-2019	(23)
5.	Jumlah perusahaan yang masuk kriteria periode 2015-2019	167

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu gabungan dari *time series* dan *cross-sectional*. Chandrarin (2018) menyatakan runtun waktu (*time series*) merupakan jenis data yang nilainya diambil secara beruntun atau reguler selama periode waktu yang ditentukan. Data *cross-sectional* merupakan jenis data yang nilainya diambil pada saat tertentu dalam batasan yang sesuai dengan atribut pengukuran tertentu. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda (*multiple linear regression*) dengan melihat pengaruh yang terjadi dari variabel bebas terhadap variabel terikat yang bertujuan untuk mengetahui apakah *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data statistik dari Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis perusahaan. Chandrarin (2018) data sekunder yaitu data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya. Pengambilan sumber data sekunder di dapat dari laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019 dengan mengakses situs BEI, yaitu www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data dokumentasi yaitu data sekunder yang diperoleh dari sampel perusahaan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian, berupa laporan keuangan yang sudah dipublikasikan. Chandrarin (2018) data sekunder dapat dikumpulkan dari pihak atau lembaga yang menerbitkan/mempublikasi/menyediakan data sekunder tersebut, atau dapat juga diambil langsung dari data dasar yang ada di prpustakaan atau penerbit data atau lewat internet, kemudian dihitung sesuai dengan formula tertentu.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan mengenai Pengaruh *leverage* dan prifitabilitas terhadap konservatisme akuntansi studi pada perusahaan LQ-45 tahun 2015-2019. Ada tiga variabel dalam penelitian ini. Chandrarin (2018:87) definisi operasioal variabel merupakan definisi yang menjelaskan bagaimana variabel diukur atau dihitung. Defenisi operasional untuk masing-masing variabel yaitu sebagai berikut.

3.6.1 Variabel Dependen

Chandrarin (2018:83) variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi daya tarik atau fokus peneliti. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Dalam membuat suatu informasi berupa laporan keuangan maka salah salah satu opsi yang bisa digunakan perusahaan adalah memilih prisp konservatif dengan mempertimbangkan kondisi perusahaan, jika perusahaan mengalami laba yang tinggi maka perusahaan akan

lebih cenderung memilih akuntansi yang konservatif untuk mengatur laba agar tidak terjadi fluktuasi.

3.6.2 Variabel Independen

Chandrarin (2018:83) variabel independen merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu sebagai berikut.

1. *Leverage*

Perusahaan yang telah *go publik* tentunya tidak akan pernah lepas dari utang untuk melancarkan kegiatan usahanya, utang yang digunakan untuk memperbesar perusahaan dapat diperoleh dari kreditor, bank dan lembaga pinjaman lainnya. *Leverage* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan dalam aktifitas belanja perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai tingkat utang yang tinggi akan menyebabkan pihak kreditor semakin mempunyai hak untuk mendapatkan informasi dan mengawasi jalannya operasional perusahaan, dan pihak manajemen akan cenderung berhati-hati dalam menjalankan tugasnya dan manajer akan lebih memilih akuntansi yang konservatis dalam memperoleh laba. Hal itu dilakukan untuk mencegah adanya konflik antara kreditor dan manajer dalam hal perolehan laba perusahaan, dan manajemen akan berusaha memberikan informasi yang jujur dengan penuh kehati-hatian kepada pihak yang terkait.

2. Profitabilitas

Tingkat profitabilitas yang sangat tinggi akan mendapatkan laba yang tinggi sehingga akan menimbulkan aspek biaya politis seperti pembayaran pajak yang

sudah tentu akan ikut meningkat. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan memilih kosep konservatisme akuntansi untuk menekan biaya yang akan dikeluarkan, sehingga hubungan antara profitabilitas dan konservatisme akuntansi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan tata kelola perusahaan agar perusahaan dapat stabil dan terus berjalan. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Salah satu rasio untuk menghitung profitabilitas adalah *return on equity* (ROE).

3.7 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh sumber data yang terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan uji untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan uji spss untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.7.1 Study Kepustakaan (*Library research*)

Library Research dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data yang berasal dari *literature*, buku, dokumen, *journal*, skripsi terdahulu, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.7.2 Internet

Media teknologi juga digunakan untuk mendapatkan data yang *up to date* guna yang mendukung penulisan dalam penelitian ini seperti idx.go.id.

<0,05 maka item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)

2. Jika signifikansi $>0,05$ maka item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.8 Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan regresi linier berganda. Chandrarin (2018:139) Regresi linear berganda berbeda dengan regresi sederhana terutama pada jumlah variabel independen yang diformulasikan dalam satu model statistik menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu program aplikasi *Eviews*.

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Chandrarin (2018) menyatakan bahwa peneliti hanya melakukan analisis yang bersifat menjelaskan fenomena yang ada dihubungkan dengan teori yang mendasari riset yang dilakukan. Teknik analisis yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab pertanyaan riset, misalnya analisis tren, yang menjelaskan kondisi perkembangan atau kemajuan suatu objek tertentu yang dipilih sebagai variabel penelitian.

3.8.2 Analisis Regresi Linear Berganda Model Data Panel

Hidayat (2014) regresi data panel adalah gabungan anatar cross section dan data time series, dimana unit cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Bisa dikatakan bahwa data panel merupakan dari data dari beberapa individ sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu, jika kita mempunyai t sebagai periode waktu ($t = 1,2,\dots,T$) dan N jumlah individ ($i = 1,2,\dots,N$). Jika kita menggunakan data panel maka kita akan memiliki total unit observasi sebanyak NT . Dalam

metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. Pendekatan Kuadrat Terkecil (*Pooled Least Square*)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effects menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV).

3. Pendekatan Efek Acak (*Random Effect*)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model Random Effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model Random Effect yakni

menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS) .

Untuk memilih model yang paling tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain:

1. Uji *Chow-test (pool vs fixed effects)*

Uji signifikan fixed effect (uji F) atau Chow-test adalah untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan fixed effect lebih baik dari model regresi data panel tanpa variabel dummy atau OLS. Adapun uji F statistiknya sebagai berikut :

$$CHOW = \frac{(RRSS-URSS) / (N-1)}{URSS / (NT-N-K)}$$

Keterangan:

RRSS = Restricted Residual Sum Square (Merupakan Sum of Square Residual yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode pooled least square/common intercept)

URSS = Unrestricted Residual Sum Square (Merupakan Sum of Square Residual yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode fixed effect)

N = Jumlah data cross section

T = Jumlah data time series

K = Jumlah variabel penjelas

Dasar pengambilan keputusan menggunakan chow-test atau likelihood ratio test, yaitu:

- 1) Jika H_0 diterima, maka dilanjutkan uji Hausman.
- 2) Jika H_0 ditolak, maka model pool (common).

Jika hasil uji Chow menyatakan H_0 diterima, maka teknik regresi data panel menggunakan model pool (common effect) dan pengujian berhenti sampai di sini. Apabila hasil uji Chow menyatakan H_0 ditolak, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji Hausman untuk menentukan model fixed atau model random yang akan digunakan.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara fixed effect atau random effect. Uji Hausman didapatkan melalui command `evIEWS` yang terdapat pada direktori panel Winarno (2011). Statistik uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik Chi Square dengan degree of freedom sebanyak k , dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model fixed effect. Sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model random effect. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji Hausman (Random Effect vs Fixed Effect), yaitu:

- 1) Jika H_0 diterima, maka model random effect.
- 2) Jika H_0 ditolak, maka model fixed effect.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos asumsi klasik. Syarat-syarat tersebut adalah data harus terdistribusi secara normal, outokorelasi, tidak mengandung heteroskedastisitas, Suliyanto (2011). Uji asumsi klasik meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Dengan menggunakan uji *Jarque-Bera*, uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data sudah terdistribusi dengan normal atau tidak, dimana $\alpha = 0.05$ yang digunakan sebagai tingkat signifikansinya. Jika signifikansi yang dihasilkan $> 0.05\%$ maka dapat disimpulkan data tersebut sudah terdistribusi dengan normal. Namun, jika signifikansi yang dihasilkan $< 5\%$ maka data tersebut tidak berdistribusi secara normal Wiwarno (2015).

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pada periode tertentu dengan variabel-variabel sebelumnya. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat masalah autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi gejala autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW) yang kesimpulannya ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Tabel Durbin Watson

Skala	Keterangan
Kurang 1.10	Ada Autokorelasi
1.10 s/d 1.54	Tanpa Kesimpulan
1.55 s/d 2.46	Tidak ada autokorelasi
2.47 s/d 2.90	Tanpa Kesimpulan
Lebih dari 2.91	Ada Autokorelasi

Sumber: (Wiwarno, 2015).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi letidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain Fahruri, (2017). Dengan kata lain, untuk melihat ada atau tidak pengaruh antar variabel bebas dengan residual (*error*) deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diuji menggunakan uji breusch pagan godfrey, harvey, Glesjer, ARCH dan white test. Dengan menggunakan uji glesjer tersebut ditemukan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai probabilitas > 0.05 yang mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini (Wiwarno, 2015).

4. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) Variance Inflation Factor (VIF) Ghozali (2016).

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

Multikolinearitas ialah kondisi dimana terdapat hubungan linear antar sesama variabel independen. Fungsi dari uji ini ialah untuk menguji apakah terdapat korelasi antara sesama variabel independen didalam model regresi. Suatu model

regresi dikatakan baik apabila tidak ada terdapat korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Jika nilai $F_{hitung} < F_{kritis}$ pada alpha dan kebebasan tertentu (kecil dari 80%) maka model bebas dari gejala multikolinearita Wiwarno (2015).

3.8.4 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya.

Koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel yang dimasukkan dalam model regresi, dimana setiap penambahan satu variabel bebas dan pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai R^2 meskipun variabel yang dimasukkan itu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, Adjusted R Square (R^2_{adj}). Koefisien determinasi yang telah disesuaikan berarti bahwa koefisien tersebut telah dikoreksi dengan memasukkan unsur jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan. Dengan menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan, maka nilai koefisien determinasi yang disesuaikan itu dapat naik atau turun akibat adanya penambahan variabel baru dalam model.

2. Uji F

Uji F merupakan pengujian bersama-sama variabel independen yang dilakukan untuk melihat variabel independen. Pengujian ini hanya digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan sudah tepat. Kriteria dalam menguji statistik F sebagai berikut, bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan (0,05), maka hipotesis tidak dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan (0,05), maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen Ghozali (2011).

3. Uji T

Uji t adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak, nilai t dihitung digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) terhadap variabel terikatnya. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel terikatnya atau tidak Suliyanto, (2011).

3.9 Analisis Regresi Data Panel

Model regresi data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Jika kita memiliki T periode waktu ($t = 1, 2, \dots, T$) dan N jumlah individu ($i = 1, 2, \dots, N$), maka dengan data panel kita akan memiliki total unit observasi sebanyak NT. Jika jumlah unit waktu sama untuk

setiap individu, maka data disebut *balanced panel*. Jika sebaliknya, yakni jumlah unit waktu berbeda untuk setiap individu, maka disebut *unbalanced panel*. Sedangkan jenis data yang lain, yaitu: data *time-series* dan data *cross-section*. Pada data *time series*, satu atau lebih variabel akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross-section* merupakan amatan dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu.

Dalam model diatas terlihat bahwa variabel terikat dipengaruhi dua atau lebih variabel bebas, berdasarkan pemaparan diatas maka model persamaan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$y_{it} = \alpha + \alpha_i + x_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

α = Konstanta

β = Vektor berukuran P x 1 merupakan parameter hasil estimasi

x_{it} = Observasi ke-it dari P variabel bebas

α_i = efek individu yang berbeda-beda setiap individu ke-i

ε_{it} = Error regersi seperti halnya pada model regresi klasik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam kelompok indeks LQ-45 yang terdaftar dibursa efek indonesia dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Indeks LQ-45 diluncurkan pertama kali pada 13 juli 1994 dengan nilai indeks sebesar 100, 45 emiten yang telah melalui proses seleksi dengan likuiditas tinggi serta kriteria pemilihan lainnya. Indeks LQ-45 memiliki tujuan sebagai pelengkap dari IHSG, khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan juga pemerhati pasar modal dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan. Perusahaan-perusahaan yang belum melaporkan laporan tahunan dan perusahaan yang mengalami kerugian tidak termasuk dalam penelitian ini. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

4.2 Uji Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif digunakan untuk melihat gambaran umum dari data penelitian yang dapat dilihat dari nilai maximum, minimum, rata-rata dan standar devisa dari masing-masing variabel pada penelitian. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan software Eviews 10 dari varibel-variabel penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif

	CON_ACC	DER	ROE
Mean	-0.177118	2.212355	0.771780
Median	-0.149654	0.933974	0.526975
Maximum	0.121494	29.09504	10.87083
Minimum	-1.831.105	0.153487	0.000713
Std. Dev.	0.210241	3.280214	1.050662
Skewness	-3.428.964	4.296041	5.962659
Kurtosis	24.74447	30.27101	53.45643
Jarque-Bera	3617.313	5688.660	18704.45
Probability	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	-2.957.877	369.4632	128.8872
Sum Sq. Dev.	7.337391	1786.127	183.2460
Observations	167	167	167

Sumber : data sekunder diolah 2020 (hasil output *evIEWS 10*)

Berdasarkan table 4.1 dapat dilihat mean dari masing-masing variabel. Selain itu juga dapat dilihat standar deviasi nilai dari data masing-masing variabel. Beberapa penjelasan mengenai hasil perhitungan statistik diuraikan sebagai berikut.

4.2.1 Konservatisme Akuntansi (Con_Acc)

Dari hasil pengujian statistic deskriptif, variabel konservatisme akuntansi yang jumlah datanya (n) sebanyak 167 laporan keuangan. Dimana rata-rata Con_Acc pada tahun yang diamati adalah -0.177118, dan diikuti nilai standar deviasi 0.210241. dimana nilai minimum -1.831105 dan nilai maximum adalah 0.121494

4.2.2 Leverage (DER)

Variabel *leverage* dengan indikator DER, hasil pengujian statistic deskriptif, variabel konservatisme akuntansi yang jumlah datanya (n) sebanyak 167 laporan keuangan. Dimana rata-rata Con_Acc pada tahun yang diamati adalah 2.212355, dan diikuti nilai standar deviasi 3.280214. dimana nilai minimum 0.153487 dan nilai maximum adalah 29.09504.

4.2.3 Profitabilitas (ROE)

Variabel profitabilitas dengan indikator ROE, hasil pengujian statistic deskriptif, variabel konservatisme akuntansi yang jumlah datanya (n) sebanyak 167 laporan keuangan. Dimana rata-rata Con_Acc pada tahun yang diamati adalah 0.771780, dan diikuti nilai standar deviasi 1.050662. dimana nilai minimum 0.000713 dan nilai maximum adalah 10.87083.

4.3 Uji Analisa Model Regresi Data Panel

Model regresi data panel (*pool*) yaitu data gabungan antara data seksi silang (*cross section*) dengan data runtun waktu (*time series*). Agar hasil data panel sesuai dan menghasilkan data yang terbaik ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel. Dalam pembahasan teknik estimasi model regresi data panel, ada 3 pendekatan yang bisa digunakan yaitu: memilih antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model*.

4.3.1 Common Effect Model (CEM)

Pendekatan *Common Effect Model* (CEM) tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga diestimasi perilaku data perusahaan sama dalam

beberapa kurun waktu. Berikut ini adalah tampilan model Common Effect (OLS) yang didapatkan dari pengolahan software Eviews 10.

Tabel 4.2 Common Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	-0.170482	0.022025	-7.740447	0.0000
X ₁	0.015657	0.004655	3.363149	0.0010
X ₂	-0.053550	0.014536	-3.683905	0.0003

Sumber : data sekunder diolah 2019 (hasil output *eviews 10*)

Seperti yang dapat dilihat pada output diatas table 4.3 nilai koefisien X₁, dan X₂ menunjukkan masing-masing sebesar 0.015657; -0.053550, dimana nilai koefisien ini digunakan untuk membentuk persamaan regresi data panel. Selain itu nilai prob X₁, dan X₂ didapatkan masing-masing sebesar 0.0000; 0.0010; 0.0003 yang berarti X₁ dan X₂ kurang dari 0,05 maka H₁ diterima dan H₀ ditolak.

4.3.2 Fixed Effect Model (FEM)

Pendekatan ini didasarkan pada adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepnya sama antar waktu (time in variant). Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar perusahaan dan antar waktu Widarjono (2009:233). Berikut ini adalah tampilan model Fixed Effect yang didapatkan dari pengolahan software Eviews 10.

Tabel 4.3 Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	-0.197465	0.023176	-8.520307	0.0000
X ₁	0.016875	0.005459	3.091123	0.0024
X ₂	-0.022090	0.017471	-1.264344	0.2084

Seperti yang dapat dilihat pada output di atas table 4.4 nilai koefisien X_1 dan X_2 menunjukkan masing-masing sebesar 0.016875 dan 0.022090, dimana nilai koefisien ini digunakan untuk membentuk persamaan regresi data panel. Selain itu nilai prob X_1 dan X_2 didapatkan masing-masing sebesar 0.0024, 0.2084 yang berarti X_1 dan X_2 kurang dari 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

4.3.3 *Random Effect Model (REM)*

Pendekatan ini mengestimasi data panel dengan asumsi koefisien slope konstan dan intersep berbeda antara individu dan antar waktu (Random Effect) Widarjono (2009:235). Berikut ini adalah tampilan model Random Effect yang didapatkan dari pengolahan program Eviews 10

Tabel 4.4 *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.170482	0.021729	-7.845760	0.0000
X_1	0.015657	0.004593	3.408906	0.0008
X_2	-0.053550	0.014341	-3.734027	0.0003

Seperti yang dapat dilihat pada output diatas table 4.5 nilai koefisien X_1 dan X_2 menunjukkan masing-masing sebesar 0.015657; -0.053550, dimana nilai koefisien ini digunakan untuk membentuk persamaan regresi data panel. Selain itu nilai prob X_1 dan X_2 didapatkan masing-masing sebesar 0.0008; 0.0003 yang berarti X_1 dan X_2 kurang dari 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

4.4 Penentuan Model Regresi Data Panel

4.4.1 Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan metode mana yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel dalam penelitian ini dengan membandingkan antara model common effect atau fixed effect. Berikut adalah hipotesis, hasil dari Uji *Chow* dan keputusan yang diambil berdasarkan Uji *Chow* dengan pengolahan menggunakan software Eviews 10. Hipotesis dalam uji *Chow* adalah :

H_0 : Probability $> 0,05$: model mengikuti Common Effect Model

H_1 : Probability $< 0,05$: model mengikuti Fixed Effect Model

Tabel 4.5 Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.136150	(33,131)	0.3007
Cross-section Chi-square	42.033336	33	0.1347

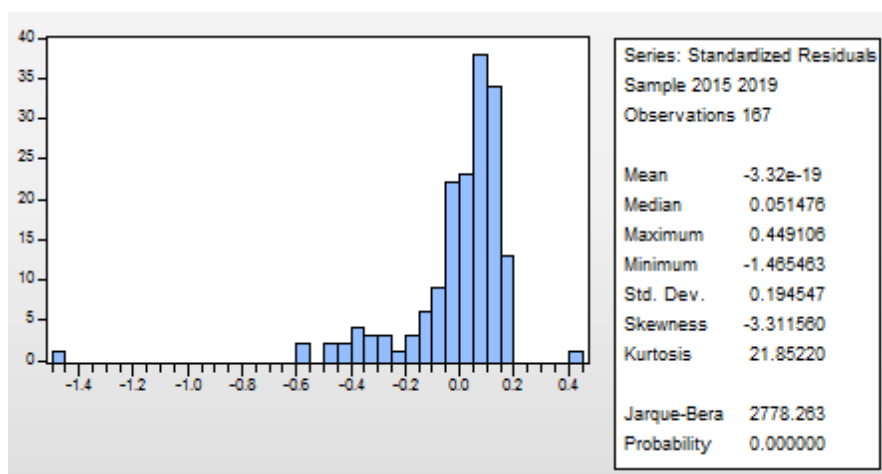
Berdasarkan Tabel 4.6 uji *Chow* diatas, kedua nilai probabilitas Cross Section F dan Chi square yang lebih besar dari Alpha 0,05 sehingga menerima hipotesis nol. Jadi menunjukkan common effect model yang terbaik digunakan.

4.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2013) Uji asumsi klasik digunakan agar nilai-nilai penduga yang dihasilkan dalam penelitian menjadi tidak bias. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas.

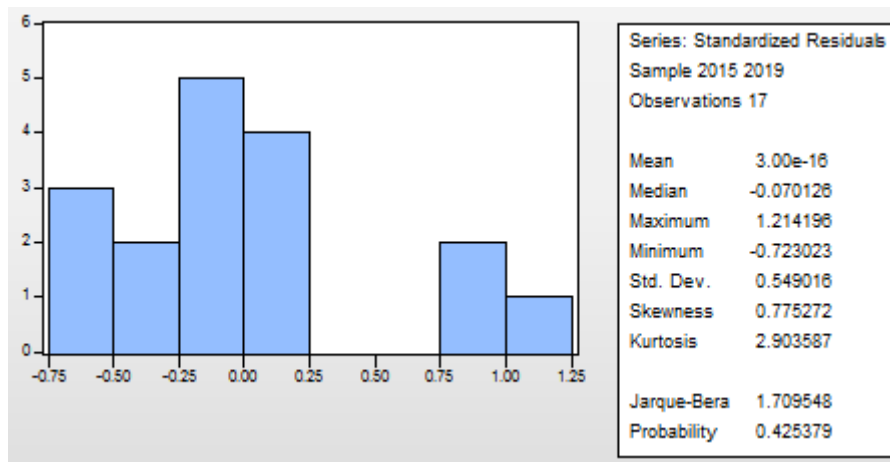
4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas Bertujuan untuk menggambarkan seberapa jauh variabel independen secara bersama-sama dalam menerangkan variabel dependen dalam penelitian telah terdistribusi secara norma atau tidak Fahruri (2017)



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan *Jarque-Bera* menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.000000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi secara normal dikarenakan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05. Untuk itu perlu dilakukan perlakuan tertentu agar data dapat berdistribusi dengan normal. Perlakuan terhadap data yang tidak normal adalah dengan melakukan transformasi atau mengubah data ke dalam bentuk LN (Logaritma Natural) untuk memperkecil skala ukuran data dan untuk menormalkan distribusi data, sehingga tampak pada gambar 4.2 yang menunjukkan bahwa data telah berdistribusi secara normal



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas setelah LN

Hasil interpretasi dari Gambar 4.2 dengan melihat nilai probabilitas *JB* (*Jarque-Bera*) dengan alpha 5% (0.05). Jika probabilitas *Jarque-Bera* lebih besar dari 5% maka data tersebut terdistribusi secara normal dan sebaliknya. Jika nilai lebih kecil dari 5% maka data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

Dari hasil probabilitas *Jarque-Bera* sebesar $0.425379 > 0.05$, maka data tersebut terdistribusi normal yang berarti pengujian asumsi klasik dalam model regresi telah memenuhi asumsi penelitian.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antara variabel bebas. Jika ditemukan ada hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas maka dapat dinyatakan ada gejala multikolinearitas pada penelitian. Nilai korelasi yang dapat di toleransi dalam uji multikolinearitas adalah 70 persen dan 80 persen (0,7 atau 0,8).

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas

	X ₁	X ₂
X ₁	1.000000	-0.102377
X ₂	-0.102377	1.000000

Dalam uji multikolinearitas di atas dapat dilihat nilai korelasinya adalah $-0.102377 < 0,7$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada variabel penelitian tersebut.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.077823	0.014650	5.312141	0.0000
X1	-0.000129	0.003097	-0.041762	0.9667
X2	0.036352	0.009669	3.759670	0.0002

Nilai *p-value* variabel X₁ dan X₂ sebesar 0.9667 dan 0.0002 hasil ini menunjukkan nilai X₂ yang lebih kecil dari tingkat *alpha* 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data ini terjerangkit dari masalah heteroskedastisitas.

Nilai *p-value* variabel X₁ dan X₂ sebesar 0.9667 dan 0.0002 hasil ini menunjukkan nilai yang lebih besar dari tingkat *alpha* 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.5.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara rangkaian pengamatan yang diatur dalam ruang dan waktu. Akibat adanya korelasi antara data yang diamati, Karena adanya korelasi antara data yang diamati, kemunculan data dipengaruhi oleh data

sebelumnya. Durbin-Watson (DW) digunakan dalam uji autokorelasi dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	1.678866
--------------------	----------

Berdasarkan hasil output diatas bahwa nilai DW sebesar 1.678866. Uji *Durbin-Watson* dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 5% dengan jumlah sampel (N=167), jumlah variabel independen (K=2) sehingga dapat dilihat pada tabel *Durbin-Watson*, $dL=1.7227$ dan $dU= 1.7712$. Hasil dari output Eviews nilai *Durbin-Watson* menunjukkan bahwa $dL < DW < 4 -dL$ yaitu $1.7227 > 1.678866 < 2.2773$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi positif pada penelitian ini

4.6 Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini menguji pengaruh variabel independen (bebas) yaitu Leverage dan profitabilitas terhadap variabel dependen (terikat) yaitu Konservatisme akuntansi pada perusahaan yang tergabung dalam emiten lq-45 tahun 2015-2019. Setelah melakukan pengujian model regresi data panel yaitu Uji Chow maka model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model Common Effect Model (CEM).

Dari hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan model Common Effect maka diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = -0.170482 \alpha + 0.015657 \text{ DER} - 0.053550 \text{ ROE} + \epsilon_{it}$$

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta pada persamaan regresi diatas sebesar -0.170482 . apabila variabel bebas dianggap konstan maka nilai Konservatisme akuntansi pada perusahaan yang tergabung dalam emiten lq-45 yaitu sama dengan -0.170482 .
2. Koefisien dari variabel leverage sebesar 0.015657 koefisien tersebut menunjukkan bahwa leverage sebagai variabel independen memiliki arah pengaruh yang sama dengan variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi pada perusahaan yang tergabung dalam emiten lq-45. Apabila leverage naik dengan nilai 1 maka konservatisme akuntansi naik senilai 0.015657 , begitupun sebaliknya.
3. Koefisien dari variabel profitabilitas sebesar -0.053550 tanda negatif pada koefisien tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas sebagai variabel independen berlawanan arah pengaruh dengan variabel dependen yaitu nilai Konservatisme akuntansi pada perusahaan yang tergabung dalam emiten lq-45. Apabila profitabilitas naik dengan nilai 1 maka konservatisme akuntansi turun senilai -0.053550 , begitupun sebaliknya.

4.7 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R-Squared)

Pengujian model regresi menggunakan R^2 dapat menampilkan seberapa besar variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut ini Pada tabel 4.10 adalah hasil pengujian model regresi R^2

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.144537	Mean dependent var	-0.177186
Adjusted R-squared	0.134105	S.D. dependent var	0.210341
S.E. of regression	0.195729	Akaike info criterion	-0.406367

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0.1341 (13%). Hal ini menunjukkan bahwa leverage dan profitabilitas mampu mempengaruhi konservatisme akuntansi sebesar 13 persen sisanya 87 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

4.6.2 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara individual memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (dependen) dengan menganggap variabel bebas lainnya bersifat konstan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebanyak 10 dengan 1 variabel independen dengan tingkat signifikansi atau nilai kritis sebesar 5%. Dengan demikian perhitungan nilai ttabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 T \text{ tabel} &= \{ \alpha ; df = (n - k) \} \\
 &= 5\% ; df = (167 - 1) \\
 &= 0,05 ; df = 166 \\
 &= 1.97427
 \end{aligned}$$

Tabel 4.10 Uji T (Parsial)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	-0.170482	0.022025	-7.740447	0.0000
X ₁	0.015657	0.004655	3.363149	0.0010
X ₂	-0.053550	0.014536	-3.683905	0.0003

Dengan demikian, nilai estimasi pada t tabel sebesar 1.97427 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi

Variabel leverage memiliki koefisien sebesar 0.015657, standar error sebesar 0.004655, signifikansi sebesar 0.0010 dan nilai thitung sebesar 3.363149. Nilai kritis t tabel berdasarkan perhitungan adalah 1.97427. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3.363149 > 1.97427$). Selanjutnya, dilihat dengan membandingkan nilai ρ dengan nilai α . Nilai probabilitas ρ variabel leverage adalah sebesar 0.0010. Nilai α yang digunakan pada penelitian ini adalah 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai ρ lebih kecil dari nilai α ($0.0010 < 0,05$). Berdasarkan hasil perbandingan tersebut dapat diindikasikan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel leverage berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

2. Pengaruh Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi

Variabel leverage memiliki koefisien sebesar -0.053550, standar error sebesar 0.014536, signifikansi sebesar 0.0003 dan nilai thitung sebesar -3.683905. Nilai kritis t tabel berdasarkan perhitungan adalah 1.97427. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($-3.683905 < 1.97427$). Selanjutnya, dilihat dengan membandingkan nilai ρ dengan nilai α . Nilai probabilitas ρ variabel leverage adalah sebesar 0.0003. Nilai α yang digunakan pada penelitian ini adalah 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai ρ lebih kecil dari nilai α ($0.0003 < 0,05$). Berdasarkan hasil perbandingan tersebut dapat diindikasikan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Jika nilai prob. < 0.05 maka variabel X tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap Y . Dari tabel diatas menunjukkan nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y .

4.8 Pembahasan

1. Pengaruh Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi

Variabel leverage memiliki koefisien sebesar 0.0156 dan probabilitas sebesar $0.0010 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Sesuai dengan agency theory dan signaling theory, perusahaan akan memiliki keunggulan jika mendapatkan suntikan dana dari pihak lain untuk mengembangkan aktifitas perusahaannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengelola dana yang terbatas untuk perusahaan besar apabila modal perusahaan tidak mencukupi segala aktifitas perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri dan Anna (2018), Viola dan Diana (2016)

yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dalam penelitian ini deb to equit (DER) yang menjadi proksi dari leverage berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Kondisi ini terjadi karena leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Jika kemampuan perusahaan semakin baik, maka diharapkan akan menghasilkan kinerja yang baik bagi perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi

Variabel profitabilitas memiliki koefisien sebesar -0.0535 dan probabilitas sebesar $0.0003 < 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Agency theory yang berpandangan bahwa perusahaan akan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memanfaatkan profit yang didapatkan perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Choiriyah dan Almilia (2016), profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi

Dalam penelitian ini return on equity (ROE) yang menjadi proksi dari profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin baik perusahaan tersebut. Kondisi ini terjadi karena profitabilitas yang semakin meningkat, maka perusahaan sudah menggunakan modalnya lebih efektif

untuk meningkatkan kemampuan kinerja perusahaan, sehingga perusahaan menghasilkan laba semakin meningkat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan leverage dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan lq 45 periode 2015-2019 dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil pengujian secara statistik, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini deb to equit (DER) yang menjadi proksi dari leverage berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Kondisi ini terjadi karena leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Jika kemampuan perusahaan semakin baik, maka diharapkan akan menghasilkan kinerja yang baik bagi perusahaan.
2. Dalam penelitian ini return on equity (ROE) yang menjadi proksi dari profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin baik perusahaan tersebut. Kondisi ini terjadi karena profitabilitas yang semakin meningkat, maka perusahaan sudah menggunakan modalnya lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan kinerja perusahaan, sehingga perusahaan menghasilkan laba semakin meningkat.

5.2 Saran

Dengan segala keterbatasan dalam penelitian ini maka penulis memberikan beberapa saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya agar hasil penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil yang lebih baik.

2. Objek penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah perusahaan

Yang tergabung dalam emiten Iq 45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Observasi penelitian dilakukan selama 5 periode berturut-turut yaitu pada tahun 2015-2019. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada objek lain di luar objek penelitian yang digunakan oleh penulis, sehingga dapat memberikan implikasi lain yang dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode analisis regresi data panel common effect dengan bantuan software Eviews 10 sebagai alat bantu analisis penelitian. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode analisis yang berbeda dengan peneliti sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik.

Daftar Rujukan

- Abdurrahman M. A. dan Ermawati, W. J. 2018 ‘Pengaruh *Leverage* , *Financial Distress* dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017 9(3), pp. 164–173.
- Akbar, D. A., Amir, a., rahayu, S., dan Machpudin. 2019. *Unconditional conservatism as a mediation between leverage and size to firm value. Journal of business studies and management review*, 2(2), 69-74.
- Affianti, D dan Supriyati. 2017. *The effect of good corporate governance, firm size, leverage and profitability on accounting conservatism level in banking industry. The Indonesian Accounting Review* (Vol. 7, No. 2)
- Arsita, A. M dan F T Kristanti. 2019. pengaruh leverage, profitabilitas, kepemilikan manajerial, intensitas modal dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. *e-Proceeding of Management* : Vol.6, No.2
- Chandrarin, G. 2017. Metode riset akuntansi pendekatan kuantitatif. Salemba empat
- Choiriyah. N dan Almilia . L C 2016. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan tingkat kesulitan keuangan (financial distress) perusahaan terhadap konservatisme akuntansi (doctoral dissertation, stie perbanas surabaya).
- Savitri, E. 2016. Konservatisme akuntansi cara pengukuran, tinjauan empiris dan faktor-faktor yang mempengaruhinya
- Fahruri, A. 2017. Pengaruh Corporate Governance , Loan to Deposit Ratio , Non Performing Loan , Inflasi dan Kurs Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007-2010, XV(1), 63–70.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. 1979. *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, And Ownership Structure. In Economics Social Institutions (Pp. 163-231). Springer, Dordrecht.*
- Muhsin N. B, Meliana dan M. Khasanah. 2018. pengaruh struktur modal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan yang tergabung dalam indeks lq-45 di bursa efek indonesia tahun 2012-2016. *Jurnal Manajemen Sinergi (JMS)*, (Vol. 6,)

- Noviantari Ni Wayan Dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2015. “Pengaruh *Financial distress*, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Pada Konservatisme Akuntansi”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Thomas, G. N., dan aryusmar. I. 2020. *The effect of effective tax rates, leverage, litigation costs, company size, institutional ownership, public ownership and the effectiveness of audit committees in accounting conservatism at public companies* lq45. *Journal of talent development and excellence*, 85-91
- Sulastris S. dan Anna Y. D. 2018 ‘Pengaruh *financial distress* dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi’, *Akuisisi*, Volume 14(1), pp. 58–68.
- Sholikhah H, Maslichah dan A F K Sari 2020 hubungan mekanisme *good corporate governance, leverage* dan ukuran perusahaan dengan konservatisme akuntansi. E-JRA Vol. 09 No. 05
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Teori Pengantar*. Andi. Yogyakarta.
- sulastris A. dan mulyati S. 2018 ‘analisis pengaruh *asean corporate governance scorecard*, *leverage*, *size*, *growth opportunities*, dan *earnings pressure* terhadap konservatisme akuntansi (studi kasus pada perusahaan top rank 50 *asean corporate governance scorecard* di indonesia yang terda’, 1(1).
- Verawaty Hifni, S. And Chairina 2017 ‘Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015’, *Prosiding Seminar Nasional ASBIS 2017*, pp. 498–514.
- Viola, V. And Diana, P. 2016 ‘Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage, Financial Distress* Dan Kepemilikan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi’, *Jurnal ULTIMA Accounting*, 8(1), pp. 22–36. Doi: 10.31937/akuntansi.v8i1.575.
- Widarjono, A. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Edisi Ketiga, EKONISIA, Yogyakarta.
- Winarno, W. W. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews* (4th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Verawaty, V., Hifni, S., dan Chairina, C. 2017. Pengaruh kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan profitabilitas terhadap tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2015. *In Proceeding Of National Conference On Asbis* (Vol. 2, No. 1, Pp. 498-514).

Putra, N Y dan Subowo. 2016. *the effect of accounting conservatism, investment opportunity set, leverage, and company size on earnings quality*. *Accounting Analysis Journal*